

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang akan digunakan serta kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasanya dilakukan untuk memutuskan kemana arah penelitiannya berdasarkan konteks. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Fuad dan Nugroho, 2012:29).

Menurut Danandjaja (2012:29) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sesuatu masalah aktual, tanpa menarik kesimpulan. Jenis dariapada penelitian ini lebih banyak difokuskan untuk menganalisis deskriptif serta tidak menguji hipotesis. Kebanyakan dari jenis penelitian ini dengan melakukan generalisasi dari realitas sosial yang diamati.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:9) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2014:97) Fokus penelitian adalah masalah inti yang diperoleh dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Fokus penelitian bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui mengenai batasan objek yang akan diangkat dalam sebuah penelitian. Manfaat lainnya yaitu agar peneliti tidak terjebak oleh banyaknya data dilapangan.

Penelitian ini difokuskan pada Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM yang telah dikemukakan oleh Kristianto Poluakan (2017) dalam situsnya yaitu <https://ukirama.com> ,sehingga nantinya peneliti dapat mengetahui strategi yang diterapkan oleh UMKM usaha dagang industri mebel di Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang.

1. Strategi pengelolaan keuangan oleh Kristianto Poluakan, (2017)

Strategi pengelolaan keuangan harus diterapkan dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah. Karena pengelolaan keuangan tersebut merupakan tolak ukur apakah usaha dalam keadaan untung atau rugi. Oleh karena itu penting untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar sehingga pelaku umkm bisa mengendalikan keuangan usaha (Kristiatio Poluakan, 2017).

Sesuai yang tercantum dalam kerangka berfikir pada bab sebelumnya yakni ada 5 poin penting dalam strategi pengelolaan keuangan UMKM sesuai yang dikemukakan oleh Kristianto Poloukan (2017) dalam situsnya <https://ukirama.com> antara lain:

a) Memisahkan Uang Pribadi Dengan Uang Usaha

Kebanyakan dari pengusaha berfikir tidak masalah mencampurkan uang pribadi mereka dengan uang hasil usaha yang telah diperolehnya. Hal ini menjadi suatu kesalahan yang banyak terjadi pada awal melakukan sebuah bisnis. Mereka lebih sering mencampurkan uang pribadinya dengan uang usaha, sehingga membuat mereka kebingungan menentukan mana pengeluaran pribadi dengan keperluan untuk usahanya. Bahkan hal ini menyebabkan pemakaian uang usaha dalam memenuhi kebutuhan pribadinya. Dengan melakukan pemisahan uang pribadi dengan uang usaha maka dapat mencegah dalam menggunakan uang usaha untuk kebutuhan pribadi.

b) Menganggarkan Jumlah Pengeluaran Dengan Pasti

Penganggaran pengeluaran sangat penting dilakukan dalam dunia bisnis. Tanpa penganggaran yang pasti, maka pelaku UMKM tidak akan mengetahui berapa uang yang harus dikeluarkan. Bahkan ketika tidak memiliki modal yang banyak, rencana anggaran harus tetap dibuat agar pengeluaran dapat terkontrol dengan baik. Penganggaran yang kurang baik dan tidak pasti akan menyebabkan pengeluaran menjadi lebih besar dan tidak

terkontrol. Untuk itu pengeluaran yang tidak penting perlu dihindari demi kemajuan sebuah bisnis.

c) Menyediakan Dana Cadangan Untuk Keperluan Yang Darurat

Dalam menjalankan sebuah bisnis, seorang pengusaha harus memiliki persiapan untuk keadaan darurat yang datang secara tiba-tiba termasuk dalam hal keuangan. Persiapan dana cadangan untuk menghadapi keadaan darurat dengan cara memperkirakan masalah-masalah yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan suatu bisnis. Setelah itu, pengusaha bisa menentukan jumlah nilai dari dana cadangan tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya dana cadangan diharapkan dapat mengurangi risiko dari masalah yang muncul secara tiba-tiba.

d) Mengontrol Laporan Arus Kas

Hal yang paling penting diperhatikan dalam menjalankan suatu kegiatan usaha adalah yaitu dengan mengontrol arus kas. Hutang, piutang dan persediaan harus diperhitungkan dengan hati-hati, karena ketiganya haruslah seimbang. Laporan arus kas harus terus dikontrol dan diawasi. Pengeluaran dan pendapatan harus seimbang antara satu dengan yang lainnya. Ketika pendapatan menurun berarti yang harus ditekankan adalah pengeluaran. Dalam menjalankan kegiatan usaha sangat penting dilakukan untuk menjaga kestabilan arus kas demi kelancaran sebuah usaha.

e) Mencatat Semua Transaksi Keuangan

Sebagian besar pelaku UMKM menganggap pencatatan transaksi keuangan adalah suatu hal yang merepotkan. Mereka hanya mengandalkan ingatan saja. Akan tetapi, menjalankan bisnis tidak cukup hanya mengandalkan ingatan saja. Pencatatan transaksi keuangan yang terperinci sangat penting untuk mendapatkan analisis tentang pergerakan keuangan. Dengan begitu, mereka akan bisa melihat kembali semua transaksi yang pernah terjadi. Hal ini tentu akan memudahkan mereka untuk mengetahui semua pergerakan transaksi keuangan dalam usaha tersebut. Catatan ini juga bisa menjadi acuan bila terjadi kesalahan dalam transaksi.

Tabel 3.2 Daftar Usaha Dagang Mebel

No	Nama Usaha Dagang
1.	UD. Hidayah Meubel
2.	UD. Sari Bumi
3.	UD. Jati Tanjung

Alasan memilih tiga sampel UMKM diatas karena UMKM tersebut sudah berdiri sejak lama di Kecamatan Ngusikan, serta sudah memiliki pemasaran yang luas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM tersebut. Masing-masing UMKM tersebut adalah UD Hidayah Meubel ber-alamat di Dsn. Mernung lor, Ds. Sumbernongko, RT/RW 003/10, Kec. Ngusikan Kab. Jombang. UD Sari Bumi ber-alamat di Dsn. Ngusikan, Ds. Ngusikan, Kec. Ngusikan, Kab. Jombang. Serta UD Jati Tanjung ber-alamat di Dsn. Tanjung, Ds. Ngusikan, Kec. Ngusikan, Kab. Jombang

3.3 Informan Kunci

Informan merupakan seseorang yang diharapkan dapat memberikan suatu informasi terkait dari situasi dan kondisi penelitian serta mampu memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung. Dalam menentukan seorang informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yakni :

1. Subjek harus telah lama berbaaur dengan kegiatan atau aktivitas dalam fokus penelitian dan biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang beberapa hal yang di pertanyakan.
2. Subjek masih aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek harus berpengalaman dan terkesan lugu dalam menjawab pertanyaan ataupun memberikan informasi yang dibutuhkan (Moleong, 2014:61-62).

Tabel 3.3 Data Informan

No	Nama Informan	Nama Usaha
1.	Bapak Syamsul Hidayat	UD. Hidayah Meubel
2.	Bapak Yasir	UD. Sari Bumi
3.	Bapak Susianto	UD. Jati Tanjung

Informan yang digunakan yaitu tiga orang karena informan tersebut merupakan pemilik langsung dari usaha mebel tersebut. Informan juga memiliki informasi yang menyeluruh tentang permasalahan baik kondisi/fenomena yang diangkat oleh peneliti. Selain itu tiga informan masuk

dalam usaha mebel dengan kriteria menurut Moleong (2004) yaitu, masih aktif di bidangnya, memiliki waktu dan jawaban tidak di rekayasa.

Informan yang dimaksud ialah pemilik usaha mebel yang sudah memiliki badan hukum UD (usaha dagang) dan minimal 5 tahun dalam mengelola usaha sampai saat ini dan memiliki banyak waktu untuk dimintai keterangan.

3.4 Jenis & Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2018), data ini berupa profil UMKM Usaha Dagang Industri Mebel.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung pada subjek yang diamati atau diwawancarai. Data tersebut nantinya diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau dengan cara lain kepada pemilik usaha dagang mebel. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini akan dipergunakan dengan semaksimal mungkin demi menunjang keberhasilan penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data serta informasi yang valid dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*). Metode yang

digunakan adalah dengan mengumpulkan data secara langsung dari objek yang akan diteliti, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan dibantu menggunakan alat perekam suara. Alat perekam suara ini digunakan untuk menganalisis informasi yang tidak sempat tercatat oleh pewawancara. Tahap dari pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Esterberg dalam Sugiyono (2013:231).

Pada metode wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab terhadap informan yang terpercaya yang mengetahui bisnis ini mulai dari awal sampai akhir.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2013:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis serta psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi usaha dagang industri mebel di kecamatan Ngusikan.

c. Dokumentasi

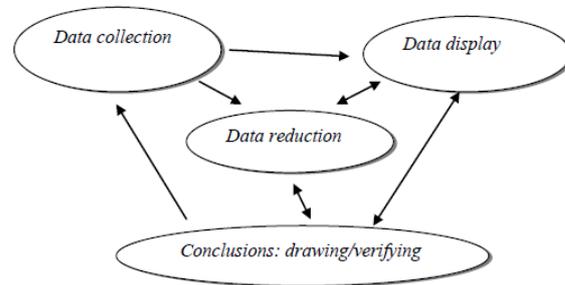
Menurut Sugiyono (2013:145) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, 2012:243 Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data tersebut adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian, serta sebagai bahan untuk membuat simpulan dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Lebih lanjut Miles dan Huberman mengklasifikasikan aktivitas dalam menganalisa data kedalam tahapan sebagai berikut : *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.*

Sumber : Sugiyono (2015)



Gambar 3.1 Teknik Analisis data

1. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara mendalam dan juga dokumentasi atau gabungan dari ketiga disebut triangulasi. Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu sehari-hari atau juga bisa berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada proses awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum pada objek yang akan diteliti. Dengan demikian akan mendapatkan data yang banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019).

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, maka akan mendapatkan data yang banyak. Untuk itu perlu adanya pencatatan secara rinci serta teliti, sehingga perlu adanya reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah mana yang menjadi pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola

nya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2019).

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah proses reduksi data selesai maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu mendisplay data atau penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data yaitu data berupa teks yang bersifat naratif. Karena dengan mendisplay data akan memudahkan memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

4. *Conclusion Drawing / Verification (Menarik Kesimpulan)*

Langkan terakhir yang harus dilakukan yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan proses pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019)

